

Pengaruh Penggunaan Media Kawotan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II di SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu

¹Windi Nata Kobandaha, ²Lian Gafar Otaya, ³Ingka Rizkyani Akolo
¹²³IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

* e-mail: windinatakobandaha@gmail.com¹

lianotaya82@iaingorontalo.ac.id² inkarizkyani05@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa diajar menggunakan media kawotan dan tanpa menggunakan media kawotan, dan mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa diajar menggunakan media dan diajar tanpa menggunakan media siswa kelas II SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*. Penetapan populasi dan sampel diambil dari kelas eksperimen jumlah siswa 19 dan untuk kelas kontrol jumlah siswa 18 dimana jumlah populasi hanya 37 orang (kurang dari 100) maka anggota populasi menjadi anggota sampel atau penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan angket penggunaan media kawotan dengan 25 item dan tes soal pilihan ganda yang berjumlah 15 nomor. Hasil belajar matematika kepada siswa yang diajar menggunakan media kawotan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 85,31 sedangkan siswa yang tanpa diajar menggunakan media kawotan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 79,33. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kawotan dikelas eksperimen lebih tinggi dibanding siswa yang belajar tanpa diajar menggunakan media kawotan. Perbedaan terhadap hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan media kawotan dan tanpa diajar menggunakan media kawotan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis uji - *t independent sampel* dengan data akhir yang diperoleh dari hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai uji *t-test*, kelas eksperimen *Mean* = 85,63, *Variance* = 50,80, *Observations* = 19, untuk kelas kontrol *Mean* = 77,78, *Variance* = 123,71, *Observations* = 18. *Pooled Variance* = 862152, *Hypothesized* = 0, *df* = 35, *t Stat* = 2.571, *p one - tail* = 0.007, *t Critical one tail* = 1.689, *p two tail* = 0,01, *t Critical two tail* = 2.030. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan terima H_1 .

Kata kunci: Media Kawotan, Operasi Hitung Matematika, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat (Rahman et al. 2022). Menurut kutipan dari (Wina Sanjaya, 2012), Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mencakup banyak peraturan yang berhubungan dengan kebijakan pendidikan secara keseluruhan, termasuk salah satunya yaitu tentang tujuan. “Tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Dalam konteks pembelajaran matematika, menurut (Uzmi, Jannatul. 2016), ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dan hal-hal yang sering menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan belajar. Pada dasarnya, setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, termasuk dalam memahami konsep-konsep abstrak. Banyak siswa menganggap pelajaran matematika sebagai sesuatu yang rumit karena adanya ketergantungan pada rumus, sehingga sebagian besar dari mereka tidak menaruh minat pada pelajaran matematika.

Pengetahuan matematika memegang peranan krusial dalam kehidupan manusia. Setiap tindakan atau aktifitas yang dijalankan manusia dapat dihubungkan dengan konsep matematika. Demikian pula, perkembangan ilmu pengetahuan yang melibatkan matematika memiliki dampak signifikan, terutama dalam proses penalaran (Kamarullah. 2017). Meskipun begitu, anak-anak perlu mendapatkan pengalaman yang sesuai agar dapat memahami bahwa matematika merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang sangat penting untuk kehidupan masa kini maupun masa depan (Fatimah. 2009).

Guru menyadari bahwa banyak siswa yang menganggap pembelajaran matematika sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran matematika hanya terfokus pada menghafal rumus dari pada mendorong siswa untuk menyelidik, mencari, dan menemukan pemecahan suatu masalah matematika. Sebagai hasilnya, proses belajar yang hanya menonton dan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika menurun, dan akan berdampak pada hasil belajar mereka (Tombakan Runtukahu, J 2014).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 10 juli 2023 terhadap pembelajaran matematika dikelas II SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu diketahui bahwa

hasil belajar siswa pada materi Operasi Hitung Bilangan masih rendah. Berdasarkan hasil ujian harian siswa, dikelas eksperimen dan kelas kontrol ternyata lebih dari 50 % siswa belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70). Dalam proses pembelajaran juga siswa terlihat kurang antusias dan tidak aktif saat pembelajaran sedang berlangsung. Padahal guru sudah menggunakan media pada kelas yang diajar menggunakan media sedangkan untuk kelas yang tanpa diajar menggunakan media saat pembelajaran. Setelah diamati lebih jauh ternyata salah satu hal yang membuat peserta didik kurang aktif karena siswa lebih banyak mendengarkan materi melalui ilustrasi yang diberikan oleh guru. Guru hanya menggunakan buku ajar (buku cetak) yang jumlahnya terbatas dan penggunaan media kawotan belum maksimal.

Media kawotan ini mirip dengan dakon/congklak, dakon adalah salah satu permainan tradisional yang terkenal dipulau jawa sedangkan media kawotan ini salah satu permainan khas dari desa kopandakan satu yang sering dimainkan ketika ada orang yang meninggal dunia. Permainan ini sangat asik untuk dimainkan karena dengan adanya permainan ini bisa membuat orang yang berduka bisa tertawa melihat permainan kawotan dimainkan dari kalangan anak-anak sampai orang tua karena jika kalah akan mendapatkan hukuman sesuai keinginan masing-masing. Media kawotan saat dimainkan harus dilihat saat menjatuhkan kelereng dilubang kecil karena bisa saja kedua pemain bisa bermain curang hanya mau mendapatkan kelereng yang banyak. Media kawotan merupakan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran matematika pada materi Operasi Hitung Bilangan.

Penelitian tentang penggunaan media kawotan / dakon sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Nofita Silfiana pada tahun 2019 yang menemukan bahwa penggunaan media dakon yang digunakan dalam pembelajaran materi KPK dan FPB dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa (Nofita Silfiana, 2019). Siti Munawarah, meneliti tentang pengaruh media dakon matematika terhadap hasil belajar matematika siswa materi penjumlahan dan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media dakon terhadap hasil belajar (Siti Munawarah, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti berinisiatif untuk melakukan uji coba penggunaan media congklak untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi perhitungan perkalian sebagai penjumlahan berulang. Permainan congklak untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa adalah salah satu alternatif untuk mengupayakan dan dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika (Menurut Umi (2018:14). Media permainan congklak memiliki aspek-aspek perkembangan pada anak yaitu, melatih kemampuan

motorik halus, kesabaran dan ketelitian, kemampuan menganalisa, menyusun strategi, menjalin kontak sosial dengan teman bermain (Nataliya (2015 :110). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kawotan terhadap hasil belajar siswa khususnya materi Operasi Hitung Bilangan. Diharapkan dari penelitian dapat diperoleh informasi tentang penggunaan media kawotan terhadap hasil belajar siswa sehingga menjadi referensi bagi guru dalam mengajar, khususnya di SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen yaitu penelitian yang umumnya digunakan untuk mencari pengaruh terhadap suatu perlakuan. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Exsperimantal* dengan desain *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kopandakan, Kopandakan Satu, Kecamatan. Kotamobagu Selatan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik dikelas II di SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu. Yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen berjumlah 19 siswa dan kelas kontrol berjumlah 18 siswa. Total populasi adalah 37 siswa.

Populasi sebanyak 37 peserta didik, untuk dijadikan sampel penelitian dengan mengikuti pendapat (Suharsimi Arikunto, 2002) yang memberi acuan, apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua dan apabila subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi yang ada.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk variabel bebasnya adalah media kawotan sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

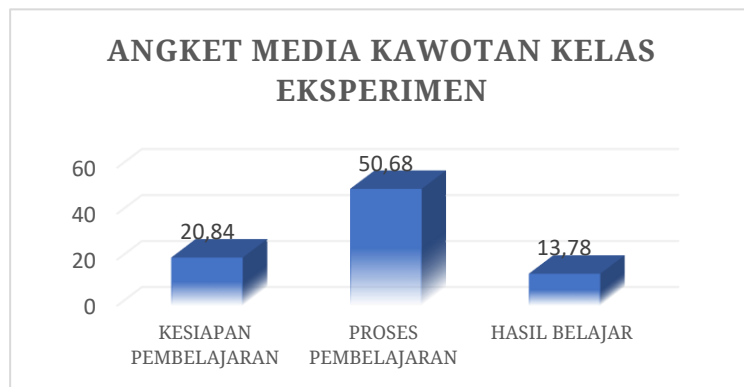
Kegiatan Berikut ini akan diuraikan mengenai penggunaan media kawotan dan hasil belajar siswa.

Deskripsi Nilai Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Angket Menggunakan Media Kawotan

Hasil media kawotan ini efektif digunakan dalam pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dimana kesiapan mendapatkan nilai rata-rata 20,84, proses pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata

50,68, dan hasil belajar mendapatkan nilai rata-rata 13,78, sedangkan untuk kelas kontrol pada kesiapan mendapatkan nilai rata-rata 19,38, proses pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 46,5, dan hasil belajar siswa mendapatkan 13,44. Nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 85,31 sedangkan untuk kelas kontrol 79,33. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kawotan dikelas eksperimen ini efektif dari pada dikelas kontrol. Nilai hasil belajar disajikan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Gambar 1 hasil belajar diatas menunjukkan kesiapan pembelajaran dengan nilai rata-rata 20,84, proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 50,68, dan hasil belajar dengan nilai rata-rata 13,78.

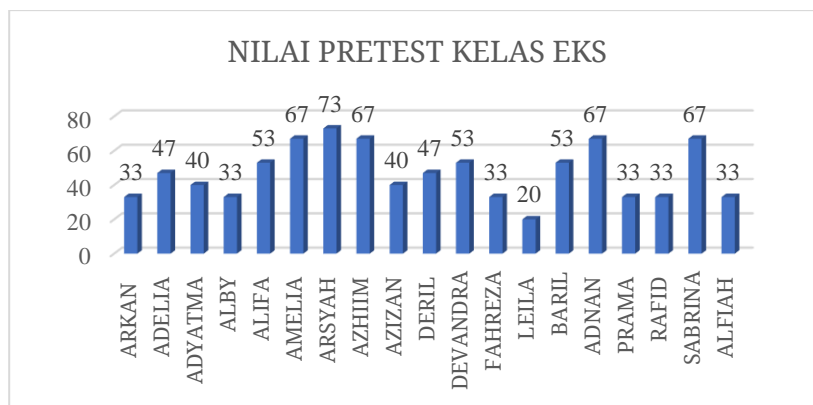


Gambar 2 Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol

Gambar 2 hasil belajar diatas menunjukkan kesiapan pembelajaran dengan nilai rata-rata 19,38, proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 46,5 dan hasil belajar dengan nilai rata-rata 13,44

Deskripsi Nilai *Pretest*

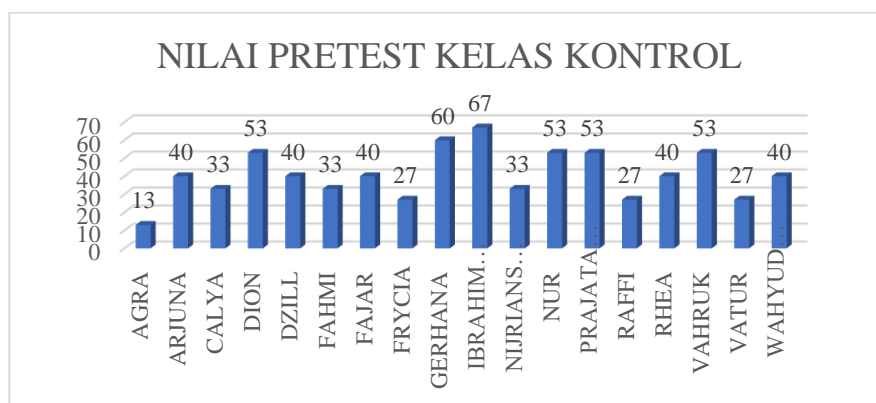
Pada tanggal 18 desember 2023 pukul 7.30 – 09.00 pagi, guru memberikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi Operasi Hitung Bilangan sebelum diterapkannya media kawotan pada materi Operasi Hitung Bilangan. Nilai *Pretest* siswa kelas eksperimen disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Gambar 1 nilai *Pretest* kelas eksperimen diatas menunjukkan bahwa terdapat 1 Siswa yang mencapai KKM dan 18 siswa tidak mencapai KKM, dengan KKM matematika di kelas II SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu adalah 70.

Pada tanggal 19 desember 2023 pukul 7.30 – 09.00 pagi, guru memberikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada materi Operasi Hitung Bilangan dengan menggunakan media papan tulis pada materi Operasi Hitung Bilangan. Nilai *Pretest* siswa kelas kontrol disajikan pada Gambar 2.



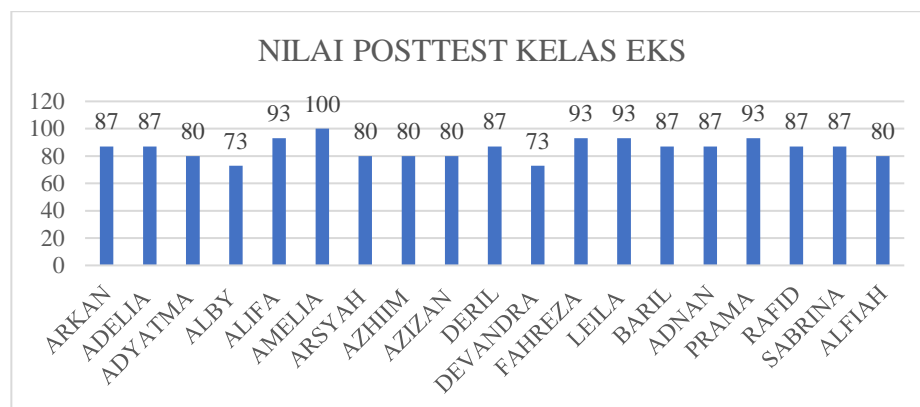
Gambar 2 Nilai Pretest Kelas Kontrol

Gambar 2 nilai *Pretest* kelas kontrol diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa tidak mencapai KKM, dengan KKM matematika di kelas II SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu adalah 70.

Perlakuan (Treatment)

Hasil belajar setelah menggunakan media kawotan pada materi Operasi Hitung Bilangan (*Posttest*) kelas eksperimen.

Pada tanggal 18 januari 2024 pukul 07.15 – 08.45 pagi, guru memberikan tes akhir. Dengan adanya tes akhir ini dapat melihat ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Nilai *Posttest* siswa kelas eksperimen disajikan pada Gambar 3.



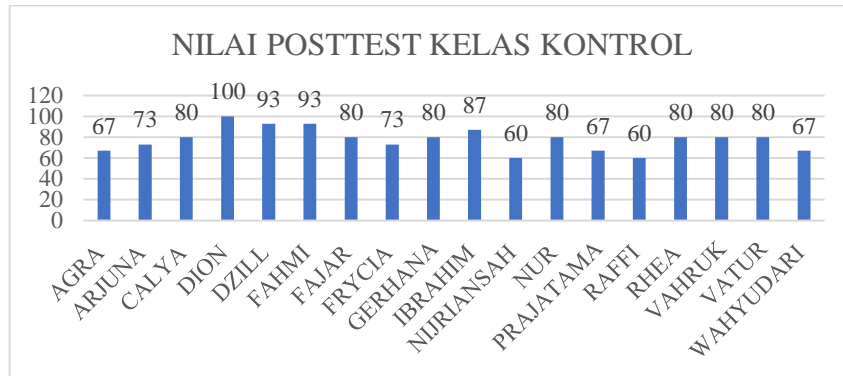
Gambar 3 Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Gambar 3 *Posttest* diatas menunjukkan bahwa semua siswa mencapai nilai KKM.

Perlakuan (Tanpa Treatment)

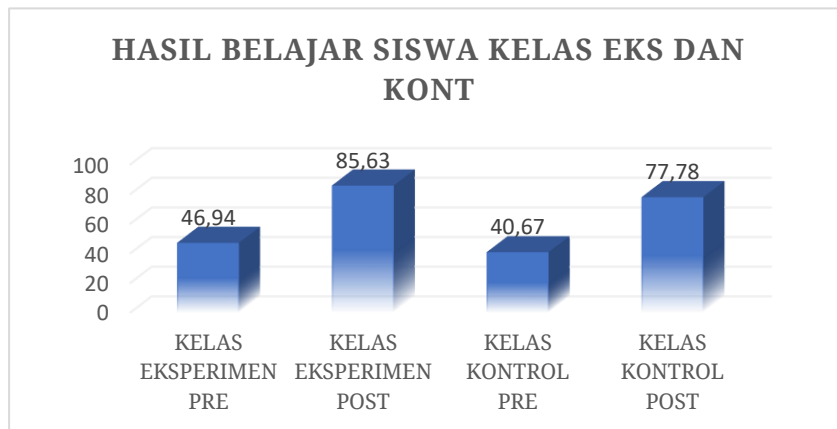
Hasil belajar tanpa menggunakan media kawotan pada materi operasi hitung bilangan (*Posttest*) kelas 2 kontrol.

Pada tanggal 19 januari 2024 pukul 07.15 – 08.45 pagi, guru memberikan teas akhir. Dengan adanya tes akhir ini dapat melihat ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Nilai *Posttest* kelas kontrol disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4 Nilai Posttest Kelas Kontrol

Gambar 4 nilai *Posttest* diatas menunjukkan bahwa terdapat 13 orang siswa yang mencapai nilai KKM dan 5 siswa tidak mencapai nilai KKM, dengan nilai KKM 70.



Gambar 5 Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Gambar 5 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai *Pretest* dan *Posttest* dimana nilai *Pretest* kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata 46,94 dan nilai *Pretest* kelas kontrol mendapatkan skor rata-rata 40,66. Nilai *Posttest* kelas eksperimen mendapatkan skor rata-rata 85,63 dan nilai *Posttest* kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 77,78, nilai KKM pada pembelajaran ini adalah 70. Jadi, dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar pada siswa kelas II.

Uji Signifikansi Hasil Belajar

- Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan Uji-t. Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah ada data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilihat dari data sebelum dan sesudah hasil pengujian. Uji normalitas ini digunakan dengan dua acara yaitu menggunakan Microsoft Excel dan menggunakan Aplikasi SPSS versi 26. Kemudian untuk menghitung uji normalitas dapat digunakan rumus *Shapiro Wilk*, untuk melihat uji normalitas dengan taraf signifikan. Jika ρ -valeur > sig. maka data berdistribusi normal. Jika nilai ρ -valeur < α (5%) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dengan hipotesis uji yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu:

- 1) H_0 : data berdistribusi normal
 H_1 : data tidak berdistribusi normal
- 2) Taraf (α) = 5 %
- 3) Statistik uji menggunakan Shapiro Wilk

Dengan kriteria penguji : tolak H_0 jika ρ -valeur < α (5%) maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya terima H_0 jika ρ -valeur > α (5%) maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan SPSS

Tests of Normality				
	KELAS	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pre Kelas Eksperimen	.910	19	.073
	Post Kelas Eksperimen	.928	19	.158
	Pre Kelas Kontrol	.957	18	.553
	Post Kelas Kontrol	.940	18	.285
a. Lilliefors Significance Correction				

Pada Tabel 1 hasil pengujian keduanya melalui uji SPSS *Shapiro Wilk* menghasilkan nilai ρ -value pada *Pretest* kelas eksperimen dengan nilai signifikansi 0.073 sedangkan nilai ρ -value pada *Posttest* kelas eksperimen nilai signifikansi 0.158. Nilai ρ -value pada *Pretest* kelas kontrol dengan signifikansi 0.553. sedangkan hasil pengujian *Posttest* sebesar 0.285. kesimpulannya adalah data berdistribusi normal, jadi bisa dilakukan ketahap uji t.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai nilai varian yang sama atau tidak. Dikatakan mempunyai nilai varian yang sama atau tidak berbeda (homogen) apabila taraf signifikansinya yaitu > 0.05 dan jika taraf signifikansinya yaitu < 0.05 maka data disimpulkan tidak mempunyai nilai varians yang sama (berbeda homogen). Menggunakan software SPSS disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengujian Homogenitas Menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	2.653	1	35	.112
	Based on Median	1.833	1	35	.184
	Based on Median and with adjusted df	1.833	1	29.39 2	.186
	Based on trimmed mean	2.760	1	35	.106

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji homogenitas diatas nilai mean dengan sig. 0,112, median dengan sig 0,184, df dengan sig 0,186, dan trimmed mean dengan sig 0.106. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua kelompok penelitian ini memiliki varian yang homogen, jadi bisa dilakukan ke tahap uji -t.

• **Uji Hipotesis Penelitian (Uji T)**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah media kawotan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan kelas II SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu, analisis yang digunakan untuk hipotesis ini adalah uji *independent sampel*. Peneliti menggunakan perhitungan menggunakan Microsoft Excel dan menggunakan Aplikasi SPSS 26.

Dengan hipotesis uji yang digunakan uji *independent sampel* yaitu :

- a. $H_0 : \mu_{pre} = \mu_{post}$ (Tidak ada pengaruh penggunaan media kawotan terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu.
 $H_1 : \mu_{pre} \neq \mu_{post}$ (ada pengaruh penggunaan media kawotan terhadap hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu.
- b. Taraf signifikansi (α) = 5%
- c. Signifikansi uji - t independent sampel

Dengan kriteria pengujian terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sebaliknya tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji T Menggunakan SPSS

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Kelas Eks	19	85.63	7.127	1.635
	Kelas Kont	18	77.78	11.123	2.622

Pada Tabel 3 bisa diketahui nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 85,63 dan kelas kontrol sebesar 77,78 dengan jumlah responden kelas eksperimen 19 dan kelas kontrol 18 responden.

Tabel 4 Hasil Uji t-test Menggunakan SPSS

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	2.65	.112	2.572	35	.015	7.854	3.054	1.654	14.054
	Equal variances not assumed			2.542	28.7	.017	7.854	3.090	1.532	14.176

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa selisih *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berbanding tidak terlalu jauh, dilihat dari hasil yang diperoleh sebesar $|7.854|$ dengan nilai ρ -value / sig (2-tailed) 0.015. peneliti juga menguji nilai t pada tabel diatas. Nilai t_{hitung} sebesar 2.572 dengan df 35 dan t_{tabel} dengan taraf $\alpha = 0,05$ sebesar 2.030. maka $t_{hitung} = 2.572 > t_{tabel} = 2.030$ yang berarti terima H_1 dan tolak H_0 , jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh penggunaan media kawotan terhadap hasil belajar siswa kelas II Di SD Negeri 1 Kopandakan Kota Kotamobagu.

- Uji N – Gain (N – Gain)

Uji N – Gain digunakan dengan cara menggunakan Microsoft Excel dan menggunakan Aplikasi SPSS 26. Uji N – Gain pada penelitian berupa Uji N – Gain Score dan Uji N – Gain persen. Hasil pengujian N - Gain disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji N – Gain

Descriptives					
	KELAS		Statistic	Std. Error	
N-Gain	Eks	Mean		70.12	4.383
		95% Confidence Interval For Mean	Lower Bound	60.91	
			Upper Bound	79.33	
		5% Trimmed Mean		70.91	
		Median		72.34	
		Variance		365.079	
		Std. Deviation		19.107	
		Minimum		26	
		Maximum		100	
		Range		74	
		Interquartile Range		25	
		Skewness		-.733	.524
		Kurtosis		.310	1.014
	Kont	Mean		62.21	4.215
		95% Confidence Interval For Mean	Lower Bound	53.32	
Upper Bound			71.11		
5% Trimmed Mean		61.92			

	Median	61.34	
	Variance	319.720	
	Std. Deviation	17.881	
	Minimum	30	
	Maximum	100	
	Range	70	
	Interquartile Range	22	
	Skewness	.428	.536
	Kurtosis	.170	1.038

Berdasarkan Tabel 5 hasil Uji N–Gain Score yang diperoleh kelas eksperimen dengan mean sebesar 70,12, jika dibandingkan dengan interpretasi untuk N–Gain Score yang diperoleh yaitu $G > 0.70$ berkategori tinggi. Untuk hasil uji N–Gain yang diperoleh kelas kontrol dengan mean sebesar 62,21 jika dibandingkan dengan interpretasi untuk N–Gain yang diperoleh yaitu $0,3 < G < 0,70$ kategori sedang. Ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada kelas yang diajar menggunakan media dibandingkan pada kelas tanpa menggunakan media terhadap penggunaan media kawotan pada materi Operasi Hitung Bilangan.

Selanjutnya, hasil Uji N - Gain Persen yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 70,91 %. Sedangkan persen yang diperoleh kelas kontrol sebesar 61,92. Jika kita membandingkan nilai ini dengan kategori tafsiran efektivitas N–Gain maka Uji N–Gain persen yang diperoleh berada pada tafsiran yang cukup efektif karena berada pada rentang 56 – 75 yang berarti bahwa penggunaan media kawotan telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kawotan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

1. Hasil belajar kepada siswa yang diajar menggunakan media kawotan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 85,31 sedangkan siswa yang

tanpa diajar menggunakan media kawotan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 79.33. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kawotan dikelas eksperimen ini lebih tinggi dibanding siswa yang belajar tanpa diajar menggunakan media kawotan.

2. Perbedaan terhadap hasil belajar siswa yang diajar menggunakan media kawotan dan tanpa diajar menggunakan media kawotan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis uji – t *independent sampel* dengan data akhir yang diperoleh dari hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai uji t-test, kelas eksperimen *Mean* = 85,63, *Variance* = 50,80, *Observations* = 19, untuk kelas kontrol *mean*= 77,78, *Variance* = 123,71, *Observations* = 18. *Pooled Variance*= 86.2152, *Hypothesized* = 0, *df* = 35, *t Stat* = 2.571, *ρ one – tail* = 0.007, *t Critical one tail* = 1.689, *p two tail* = 0,01, *t Critical two tail* = 2.030. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan terima H_1

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2 (1): 1–8.

- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Media Group, 2012), hlm. 2
- Uzmi, Jannatul. 2016. *Penggunaan Alat Peraga Congklak Pada Mata Pelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 37 Mataram Tahun Ajaran 2015-2016*, Skripsi Tidak Diterbitkan. Mataram: Universitas Mataram
- Kamarullah. (2017). "Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita". Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika. Vol. 1, No. 1, pp: 21-32.
- Fatimah. (2009). Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan. Bandung: DAR Mizan
- Tombokan Runtukahu, J, "Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h. 17. (2014).
- Nofita Silfiana, Skripsi: "Penggunaan Media Dakon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematik Siswa MKelas IV MIS Lamgugob Banda Aceh", Banda Aceh: UIN AR-RANIRY, 2019), H.88
- Nor Asyriah, Siti Munawarah, and Noor Fitriah, 'Pengaruh Media Dakon Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Penjumlahan', *MEGA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.2 (2023), 13–22 <<https://doi.org/10.59098/mega.v3i2.798>>.
- Umi, Leny. 2018. Efektifitas Permainan Tradisional Congklak Terhadap Minta Belajar Siswa Kelas II di SDIT Al Falaah Sambi. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surakarta:Universitats Muhammadiyah Surakarta
- Natalya, Prima. 2015. Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar.(Online).Vol.03,No.02(https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=manfaat+permainan+conglak+dalam+oembelajaran+matematika&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%DVi9t4-ZOZ54J diakses 19 Januari 2022)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi V*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 96